

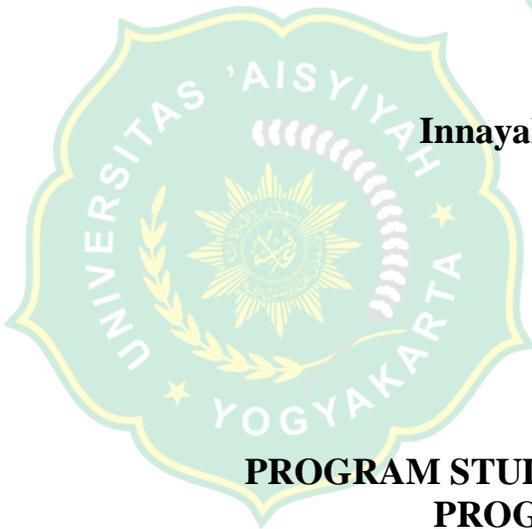
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI  
PENATA ANESTESI DENGAN TINGKAT KEPATUHAN  
DALAM MELAKUKAN *FIVE MOMENT*  
*HAND HYGIENE***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**Innayah Uttrujjah Zawaidur Raudah  
1911604089**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI  
PENATA ANESTESI DENGAN TINGKAT KEPATUHAN  
DALAM MELAKUKAN *FIVE MOMENT*  
*HAND HYGIENE***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan  
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:

**Innayah Uttrujjah Zawaidur Raudah**  
**1911604089**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI**  
**PENATA ANESTESI DENGAN TINGKAT KEPATUHAN**  
**DALAM MELAKUKAN *FIVE MOMENT***  
***HAND HYGIENE***

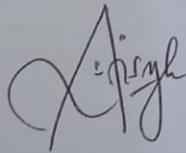
**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh:

**Innayah Uttrujjah Zawaidur Raudah**  
1911604089

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:  
2 Agustus 2023

Pembimbing



(Aisyah Nur Azizah, M.Tr.Kep)

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI  
PENATA ANESTESI DENGAN TINGKAT KEPATUHAN  
DALAM MELAKUKAN *FIVE MOMENT*  
*HAND HYGIENE***

Inayah Uttrujah Zawaidur Raudah<sup>1</sup>, Aisyah Nur Aizidah<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Infeksi nosokomial atau *Health Care Associated Infections* (HAIs) yaitu infeksi yang didapat dirumah sakit ketika penderita dirawat dirumah sakit. Prevalensi infeksi nosokomial pada tahun 2021 di Indonesia didapati sebanyak 39%-60% masih terjadi di rumah sakit. Beberapa dampak infeksi nosokomial yang sering terjadi yang harus diwaspadai, anatar lain: infeksi saluran kemih, infeksi aliran darah, pnemunia dan infeksi luka operasi.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi penata anestesi dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moment hand hygiene*.

**Metode penelitian :** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel berjumlah 84 responden dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Analisa data di lakukan menggunakan uji korelasi *spearman rank*.

**Hasil penelitian :** Dari 84 sampel yang diperoleh, penata anestesi dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (4.8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (22.6%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 61 responden (72.6%). Penata anestesi dengan tingkat motivasi kurang sebanyak 1 responden (1.2%), motivasi sedang sebanyak 34 responden (40.5%), dan motivasi baik sebanyak 49 responden (58.3%). Sedangkan penata anestesi dengan tingkat kepatuhan tidak patuh sebanyak 21 responden (25%), patuh sebanyak 18 responden (21.4%), dan sangat patuh sebanyak 45 responden (53.6%). Hasil uji korelasi *spearman* dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Simpulan :** Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan motivasi penata anestesi dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moment hand hygiene*. **Saran :** Untuk menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial diharapkan secara konsisten penata anestesi dapat mengikuti seminar, *workshop* atau pelatihan *hand hygiene*.

**Kata kunci :** Tingkat Pengetahuan, Motivasi, Tingkat Kepatuhan, *Five Moment Hand Hygiene*

**Daftar Pustaka :** 37 (2010-2022)

---

<sup>1</sup> Judul skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu untuk masyarakat sesuai dengan standar operasional pelayanan yang sudah ditetapkan, dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit indikator utama pelayanan kesehatan dirumah sakit adalah keselamatan pasien (*patient safety*) (Lestari *et al.*, 2019).

Banyak resiko yang dapat terjadi jika pelayanan kesehatan di rumah sakit tidak sesuai dengan standar operasional, salah satunya adalah dapat terjadi infeksi nosokomial atau *Health care associated infections* (HAIs) yaitu infeksi yang didapat dari rumah sakit atau ketika penderita dirawat dirumah sakit (Lestari *et al.*, 2019).

Masalah ini menjadi perhatian dunia karena terjadinya peningkatan kejadian infeksi yang terjadi di rumah sakit. Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2016, WHO menyatakan bahwa di Eropa prevalensi kejadian infeksi nosokomial setiap tahunnya lebih dari 4 juta – 4,5 juta pasien. Prevalensi angka kejadian infeksi

nosokomial dinegara berkembang jauh lebih tinggi, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, berdasarkan penelitian di dua kota besar prevalensi angka kejadian infeksi nosokomial berkisar 39%-60% (Diantoro & Rizal, 2021).

Penata anestesi adalah salah satu tenaga kesehatan yang dapat menyebabkan penularan infeksi nosokomial dikarenakan sering berkontak langsung dengan pasien. Salah satu cara yang paling mendasar dalam pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial adalah mencuci tangan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara pada tanggal 15 September 2022 didapatkan informasi dari salah satu penata anestesi yang tergabung dalam DPD IPAI Yogyakarta mengatakan bahwa *patient safety* merupakan motivasi penata anestesi dalam melakukan *five moment hand hygiene*.

Berdasarkan pengamatan peneliti di rumah sakit, kepatuhan penata anestesi sebagai tenaga kesehatan dalam mencuci tangan masih rendah dimana kepatuhan mencuci tangan tertinggi dilakukan saat post Anestesi dan kepatuhan terendah saat pre dan intra anestesi.

Kepatuhan penata anestesi sebagai tenaga kesehatan dalam melakukan *hand hygiene* sangat penting dilakukan karena ketidakpatuhan dapat menimbulkan dampak antara lain: (1) Bagi pasien, terjadi penambahan diagnosa penyakit dan memperpanjang jumlah hari rawat selama di rumah sakit bahkan dapat menyebabkan kematian; (2) Bagi pengunjung, dapat menularkan kepada orang lain setelah meninggalkan rumah sakit; (3) Bagi tenaga kesehatan, akan menjadi barier (pembawa kuman) yang menularkan kepada pasien lain dan diri sendiri; (4) Bagi rumah sakit, menurunkan mutu pelayanan rumah sakit hingga pencabutan ijin operasional rumah sakit (Syamsulastri, 2019).

Berdasarkan fenomena diatas dan berdasarkan pencarian jurnal yang dilakukan penulis belum adanya jurnal kesehatan yang membahas tentang pengetahuan dan motivasi penata anestesi dalam melakukan *five moment hand hygiene*. Sehingga untuk menjaga kesehatan pasien, pengunjung, penata anestesi dan meningkatkan mutu rumah sakit, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Penata Anestesi Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Melakukan *Five Moment Hand Hygiene*”.

## RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi penata anestesi dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moments hand hygiene*?”

## TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi penata anestesi dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moments hand hygiene*.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan penata anestesi tentang *five moment hand hygiene*.
- b. Mengetahui tingkat motivasi penata anestesi untuk melakukan *five moments hand hygiene*.
- c. Mengetahui kepatuhan penata anestesi dalam melakukan *five moments hand hygiene*.
- d. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi penata anestesi terhadap kepatuhan melakukan *five moment hand hygiene*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian *analitik korelasi*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi penata anestesi dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moment hand hygiene* (Notoatmodjo, 2020). Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*. Rancangan *cross-sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2020).

Populasi pada penelitian ini adalah penata anestesi yang tergabung di DPD IPAI D.I Yogyakarta dan berjumlah 107 anggota. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dan untuk menetapkan jumlah responden menggunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 5% sehingga didapati 84 responden pada penelitian ini.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan *five moment hand hygiene* yang berjumlah 25 pertanyaan, kuesioner motivasi *five moment hand hygiene* yang berjumlah 10 pertanyaan, dan kuesioner kepatuhan *five moment hand hygiene* yang berjumlah 16 pertanyaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *spearman rank correlation*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, wilayah kerja, pelatihan *hand hygiene*, dan masa kerja.

- a. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, wilayah kerja, dan pelatihan *hand hygiene*.

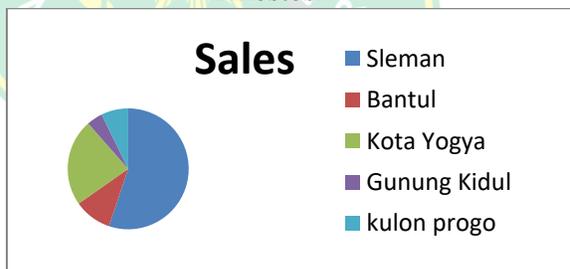
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Penata Anestesi di DIY

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	50	59.5
	Perempuan	34	40.5
Pendidikan Terakhir	D4 Kep. Anestesiologi	39	46.4
	D3 Keperawatan	43	51.2
	S1 Keperawatan	2	2.4
Lama Kerja	>1 tahun	84	100
<b>Jumlah</b>		<b>84</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang (59.5%), pendidikan terakhir D3 Keperawatan 43 orang (51.2%) dan lama kerja >1 tahun 84 orang (100%).

b. Wilayah Kerja

Diagram Distribusi Frekuensi Karakteristik Wilayah Kerja Penata Anestesi



Hasil penelitian berdasarkan wilayah kerja dapat dilihat dalam diagram menunjukkan bahwa penata

anestesi yang bertugas di wilayah Sleman sebanyak 40 responden (47.6%), wilayah Kota Yogya sebanyak 20 responden (23.8%), wilayah Bantul sebanyak 11 responden (7.1%), wilayah Gunung Kidul sebanyak 6 responden (8.3%), dan wilayah Kulon Progo sebanyak 7 responden (8.3%).

c. Pelatihan *hand hygiene*

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan *Hand Hygiene*

Pelatihan <i>Hand Hygiene</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Pernah	30	35.7
Tidak Pernah	54	64.3
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian berdasarkan pelatihan *hand hygiene* dapat dilihat dalam tabel 1 menunjukkan bahwa penata anestesi yang pernah mengikuti pelatihan *hand hygiene* sebanyak 30 responden (35.7%) dan penata anestesi yang tidak pernah mengikuti pelatihan *hand hygiene* sebanyak 54 responden (64.3%).

d. Tingkat Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	4	4.8
Cukup	19	22.6
Baik	61	72.6
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan dapat dilihat dalam tabel 3 menunjukkan bahwa penata anestesi dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (4.8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (22.6%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 61 responden (72.6%).

e. Motivasi

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi Responden

Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	1	1.2
Sedang	34	40.5
Baik	49	58.3
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian berdasarkan tingkat motivasi dapat dilihat dalam tabel 4 menunjukkan bahwa penata anestesi dengan tingkat motivasi kurang sebanyak 1 responden (1.2%), motivasi sedang sebanyak 34 responden (40.5%), dan

motivasi baik sebanyak 49 responden (58.3%).

f. Tingkat kepatuhan

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Responden

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Patuh	21	25.0
Patuh	18	21.4
Sangat Patuh	45	53.6
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian berdasarkan tingkat kepatuhan dapat dilihat dalam tabel 5 menunjukkan bahwa penata anestesi dengan tingkat kepatuhan tidak patuh sebanyak 21 responden (25%), patuh sebanyak 18 responden (21.4%), dan sangat patuh sebanyak 45 responden (53.6%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independent dan variabel dependent. Pada penelitian ini menggunakan uji statistic spearman rank untuk membuktikan hipotesis dengan nilai p value <0,05.

Tabel 6 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan dan *Kepatuhan Five Moment Hand Hygiene* Penata Anestesi

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan								<i>P value</i>	CC
	Tidak Patuh		Patuh		Sangat Patuh		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>n</i>	%		
Kurang	1	1.2	3	3.6	0	0.0	4	4.8	0,000	0,589
Cukup	15	17.9	1	1.2	3	3.6	19	22.6		
Baik	5	6.0	14	16.7	42	50.0	61	72.6		
Total	21	25.0	18	21.4	45	53.6	84	100		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji *spearman* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan. Maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penata anestesi dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moment hand hygiene*.

Tabel 7 Tabel Silang Motivasi dan *Kepatuhan Five Moment Hand Hygiene* Penata Anestesi

Tingkat Motivasi	Tingkat Kepatuhan								<i>P value</i>	CC
	Tidak Patuh		Patuh		Sangat Patuh		Total			
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>n</i>	%		
Kurang	1	1.2	0	0.0	0	0.0	1	1.2	000	0,376
Sedang	14	16.7	8	9.5	12	14.3	34	40.5		
Baik	6	7.1	10	11.9	33	39.3	49	58.3		
Total	21	25.0	18	21.4	45	53.6	84	100		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji *spearman* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dengan tingkat kepatuhan. Maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara motivasi penata anestesi dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moment hand hygiene*.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Penata Anestesi Tentang *Five Moment Hand Hygiene*

Data dari hasil penelitian menunjukkan hasil pengetahuan penata anestesi di DPD IPAI D.I Yogyakarta sebanyak 61 responden (72.6%) memiliki pengetahuan baik. Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. . Menurut teori Budiman & Riyanto (2013) mengatakan bahwa Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang.

Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti pendidikan, pekerjaan, usia, faktor lingkungan dan sosial budaya (RI, 2018).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 61 responden (72.6%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dalam hal ini menunjukkan bahwa penata anestesi mengetahui dan memahami praktik *five moment hand hygiene*, faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak dari pelaksanaan *five moment hand hygiene* terhadap diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan teori-teori yang ditemukan tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seorang penata anestesi dalam melakukan praktik *five moment hand hygiene* sesuai dengan rekomendasi WHO. Responden dengan pendidikan D3 Keperawatan memungkinkan untuk memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan dikarenakan responden dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan memiliki pengalaman yang lebih sedikit dibandingkan

dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 Keperawatan dibuktikan dengan rata-rata sebanyak (51,2%) responden memiliki tingkat pendidikan terakhir D3 Keperawatan.

## 2. Tingkat Motivasi Penata Anestesi Tentang *Five Moment Hand Hygiene*

Menurut Nursalam (2015) motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku.

Menurut Hamzah B. Uno (2017) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan cita-cita, adanya harapan dan cita-cita masa depan dan adanya penghargaan dalam suatu pencapaian.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar penata anestesi yaitu 49 responden (58,3%) memiliki motivasi baik dalam melakukan *five moment hand hygiene*. Berdasarkan teori yang ditemukan *reward* yang diterima penata anestesi dapat mempengaruhi tingginya motivasi penata anestesi dalam melakukan *five moment hand hygiene*. Apabila kompensasi diberikan secara benar, para pekerja akan lebih termotivasi untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi (Emanuela, 2019).

## 3. Tingkat Kepatuhan Penata Anestesi Dalam Melakukan *Five Moment Hand Hygiene*

4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepatuhan berasal dari kata “Patuh” yang memiliki arti suka menurut terhadap perintah, taat terhadap perintah, aturan dan disiplin. Kepatuhan merupakan bersifat patuh, taat, tunduk pada suatu ajaran maupun aturan.

Kepatuhan merupakan perilaku positif seorang penderita penyakit dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Rosa, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak (53.6%) responden sangat patuh dalam melakukan prosedur hand hygiene sesuai dengan panduan WHO. Menurut Notoatmodjo (2018) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melaksanakan prosedur pekerjaan adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan variabel signifikan yang mempengaruhi kepatuhan perilaku cuci tangan tenaga kesehatan (L & Kurniawidjaja, 2022).

##### 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Penata Anestesi Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Melakukan *Five Moment Hand Hygiene*.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan penata anestesi dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moment hand hygiene* adalah adanya kecenderungan semakin baik tingkat pengetahuan penata anestesi maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moment hand hygiene*. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil uji statistik dengan *Spearman Rho Correlation* menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan *five moment hand hygiene*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang. Responden yang telah mendapatkan informasi dari berbagai sumber menggunakan dengan baik pengetahuannya untuk melaksanakan prosedur *five moment*

*hand hygiene* dengan bantuan fasilitas dari rumah sakit seperti poster yang diletakkan di setiap tempat mencuci tangan. Sinaga (2015) mengatakan tingkat pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh tenaga kesehatan didukung oleh sarana prasarana yang disediakan rumah sakit membuat tenaga kesehatan menjadi patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene*.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hubungan motivasi penata anastesi dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moment hand hygiene* adalah adanya kecenderungan semakin baik motivasi penata anastesi maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moment hand hygiene*. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil uji statistik dengan *Spearman Rho Correlation* menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan *five moment hand hygiene*.

Motivasi sangat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melakukan prosedur kerja. Semakin baik motivasi yang dimiliki semakin patuh juga seseorang terhadap pelaksanaan prosedur kerja dan sebaliknya jika seseorang mempunyai motivasi yang kurang dapat mempengaruhi kepatuhan menjadi tidak patuh terhadap prosedur kerja. Motivasi menunjukkan kepada seluruh proses gerakan yang termasuk situasi yang mendorong atau dorongan yang timbul dari diri sendiri. Tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dengan tujuan menimbulkan tindakan atau perbuatan. Motivasi kerja yang tinggi akan meningkatkan kesadaran untuk bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mendapat hasil baik (Notoatmodjo, 2018).

## **SIMPULAN**

1. Penata anastesi di DPD IPAI D.I Yogyakarta sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang

*hand hygiene* dan *five moment hand hygiene* yaitu sebanyak 61 orang (72.6%).

2. Penata anestesi di DPD IPAI D.I Yogyakarta sebagian besar mempunyai motivasi yang baik dalam pelaksanaan *five moment hand hygiene* yaitu sebanyak 49 orang (58.3%).

3. Penata anestesi di DPD IPAI D.I Yogyakarta sebagian besar sangat patuh terhadap pelaksanaan *five moment hand hygiene* yaitu sebanyak 45 orang (53.6%).

4. Pengetahuan dan motivasi penata anestesi memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penata anestesi dalam pelaksanaan *five moment hand hygiene*.

## SARAN

### 1. Profesi Penata Anestesi

Bagi Profesi Penata Anestesi yang tergabung di IPAI D.I Yogyakarta disarankan untuk mengikuti

pelatihan *hand hygiene* agar penata anestesi di IPAI Yogyakarta mampu menerapkan *hand hygiene* sesuai prosedur sehingga dapat ikut serta dalam menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit D.I Yogyakarta.

### 2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan *total sampling* untuk menentukan jumlah sampel dan mengembangkan variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini seperti sikap, beban kerja, dan ketepatan dalam melakukan *five moment hand hygiene*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, & Riyanto. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*.  
Diantoro, M., & Rizal, A. (2021). Tradisional literature review : kepatuhan mencuci tangan perawat dengan kejadian infeksi nosokomial. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 2(3),

1837–1844.

Emanuela. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene di Ruang IGD, ICU, HD dan Rawat Inap Rumah Sakit Royal Surabaya*. <https://doi.org/10.37100/0033-2909.I26.1.78>

Hamzah B. Uno. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

L, W., & Kurniawidjaja, M. (2022). Kepatuhan Perilaku Cuci Tangan Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19: a Systematic Review. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 268–277. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/2907>

Lestari, Y., Asyary, A., Attamini, H. R., & Rustika. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Health Care-Associated Infections (HAIs) Di Ruang Pasca Bedah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sumbawa Besar Tahun 2019. *Journal of Innovation and Knowledge*, 1(2), 108–114. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/621>

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (2nd ed.). Rineka Cipta.

Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional* (5th ed.). Salemba Medika.

RI, D. K. (2018). Bersama Selesaikan Masalah Kesehatan. *Kesehatan*.

Rosa, E. M. (2018). *Kepatuhan (Compliance)*. [https://mars.ummy.ac.id/kepatuhan-compliance/#:~:text=Kepatuhan berasal dari kata “Patuh,penderita dalam](https://mars.ummy.ac.id/kepatuhan-compliance/#:~:text=Kepatuhan berasal dari kata "Patuh,penderita dalam)

mencapai tujuan terapi.

Sinaga. (2015). Kepatuhan Hand Hygiene Di Rumah Sakit Misi Rangkas Bitung. *Jurnal Sekolah Tinggi Kesehatan Santo Borromeus*.

Syamsulastri. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene*.